



The Enhancement of Students' Responsibility Attitude Through Role Model Method and Daily Assignments Based on Islamic Values in Elementary School

Dirgahayu Putra¹, Muhammad Zal'aidi², Syahendra³, Sulastri⁴, Pitrianti⁵
dirgahayuputra57@gmail.com¹, muhammadzalaidi@gmail.com², syahendra673@gmail.com³,
sulastridm1307@gmail.com⁴, fitrianifitri19866@gmail.com⁵

¹SD Islam Plus Daaruth Thullab 02 Koto Salak, ²SD Islam Plus Daarut H Thullab 03 Sitiung,

³SDN 04 Tantaman, ⁴SD Islam Plus Daaruth Thullab 02 Koto Salak, ⁵SD Negeri 17 Ganting

ABSTRACT

This study aims to improve students' sense of responsibility through the modeling method and daily assignments based on Islamic values at SD Islam Plus Daaruth Thullab 02 Koto Salak. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects were 25 fifth-grade students in the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative methods. The results showed a significant improvement in students' sense of responsibility from the first to the second cycle, both in terms of the average questionnaire scores and the number of students who achieved the "good" and "very good" categories. The application of teacher modeling and daily assignments integrated with Islamic values proved to be effective in shaping students' responsible behavior holistically.

Keywords: Responsibility, Modeling, Daily Assignments, Islamic Values

PENDAHULUAN

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai-nilai karakter, termasuk tanggung jawab, menjadi pondasi penting bagi pembentukan kepribadian anak. Karakter adalah kualitas moral dan etika yang terbentuk dari kebiasaan baik yang ditanamkan secara konsisten (Supiyardi et al., 2024);(Prananda et al., 2020). Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pembentukan sikap dan kepribadian siswa.

Di era modern yang serba instan dan digital, tantangan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab semakin besar. Banyak siswa yang terbiasa menyelesaikan tugas secara terburu-buru tanpa memperhatikan kualitas dan makna dari tugas tersebut (Prananda et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab belum menjadi bagian dari kesadaran internal siswa, melainkan masih sebatas kewajiban formal. Lingkungan keluarga dan sosial yang kurang mendukung serta lemahnya keteladanan juga berkontribusi pada lemahnya karakter tanggung jawab siswa.

Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Hal ini diperkuat oleh Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang mengamanatkan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah.

Berbagai pendekatan telah digunakan dalam upaya menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa. Salah satu pendekatan yang diyakini efektif adalah melalui metode keteladanan. Bandura (1977) dalam teori pembelajarannya menekankan pentingnya *observational learning* atau belajar melalui pengamatan. Keteladanan dari guru sebagai figur penting di sekolah dapat menjadi model nyata bagi siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawab. Selain itu, metode penugasan harian juga dapat menjadi sarana pembiasaan yang membentuk perilaku bertanggung jawab secara konsisten.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode keteladanan dan penugasan efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Lusyanti et al., (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan melalui tugas harian yang konsisten mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan waktu. Penelitian lainnya oleh Prananda & Hadiyanto, (2019) menyimpulkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Namun, masih jarang penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan dua metode tersebut dengan pendekatan nilai-nilai Islam sebagai basis pembentukan karakter tanggung jawab.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi antara metode keteladanan dan penugasan harian dengan berbasis nilai-nilai Islam, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan moral. Nilai Islam seperti amanah, istiqomah, dan ikhlas merupakan fondasi penting dalam pembentukan tanggung jawab individu. Ketika nilai-nilai ini diinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari siswa, diharapkan sikap tanggung jawab bukan hanya muncul karena tekanan eksternal, tetapi menjadi bagian dari kesadaran diri yang bersumber dari keyakinan dan nilai agama.

Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam tidak hanya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan siswa yang masih berada pada tahap perkembangan moral awal. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral heteronom, di mana mereka sangat dipengaruhi oleh otoritas dan keteladanan. Oleh karena itu, penerapan metode yang mengedepankan contoh konkret dan pembiasaan harian sangat relevan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa sekolah dasar melalui metode keteladanan dan penugasan harian berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga relevan secara moral dan spiritual dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Metode ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas melalui tindakan sistematis, terencana, dan berulang. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan

sikap tanggung jawab siswa melalui metode keteladanan dan penugasan harian berbasis nilai-nilai Islam.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart (1990) yang terdiri dari empat tahap siklus, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dirancang dalam dua siklus, dan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Plus Daaruth Thullab 02 Koto Salak, yang berlokasi di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas V. Pemilihan kelas ini dilakukan secara purposive karena berdasarkan hasil observasi awal, siswa di kelas ini menunjukkan kecenderungan rendah dalam sikap tanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan kurang peduli terhadap tanggung jawab pribadi maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas V di SD Islam Plus Daaruth Thullab 02 Koto Salak melalui penerapan metode keteladanan dan penugasan harian berbasis nilai-nilai Islam. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah pemaparan hasil tiap siklus:

Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode keteladanan dengan menunjukkan sikap tanggung jawab secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas administrasi secara konsisten, menjaga kebersihan kelas, serta mengucapkan niat dan doa sebelum belajar. Penugasan harian diberikan dalam bentuk tugas-tugas sederhana seperti menulis ringkasan materi, membuat laporan kebersihan kelompok, dan melaksanakan salat dhuha secara berjamaah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai meniru sikap guru, namun belum merata. Dari 25 siswa, hanya 14 siswa (56%) yang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kategori “baik” hingga “sangat baik”. Sisanya masih terlihat kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas, dan beberapa siswa belum terbiasa dengan penugasan harian. Nilai rata-rata angket sikap tanggung jawab siswa pada akhir siklus I adalah 70,4.

Siklus II

Pada siklus II, tindakan diperbaiki dengan memberi arahan yang lebih jelas, memperkuat penguatan positif (seperti pujian dan penghargaan harian), serta memperdalam integrasi nilai-nilai Islam dalam penugasan. Contohnya, siswa diminta menuliskan refleksi tanggung jawab dalam bentuk doa harian, serta diberi amanah untuk menjadi penanggung jawab kelas secara bergilir.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 25 siswa, sebanyak 21 siswa (84%) menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kategori “baik” hingga “sangat baik”. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas harian tanpa disuruh, menjaga kebersihan kelas dengan kesadaran sendiri, dan menunjukkan kepedulian terhadap tugas kelompok. Nilai rata-rata angket sikap tanggung jawab meningkat menjadi 82,7.

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa:

Siklus	Rata-rata Angket	% Siswa dalam Kategori Baik/Sangat Baik
I	70,4	56%
II	82,7	84%

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan dan penugasan harian berbasis nilai-nilai Islam secara konsisten dan reflektif dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Yaqin, (2023) bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang diteladani, serta penguatan perilaku melalui pembiasaan dan pengulangan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan dan penugasan harian berbasis nilai Islam efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di SD Islam Plus Daaruth Thullab 02 Koto Salak. Siswa tidak hanya menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti amanah, disiplin, dan kepedulian sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan dan penugasan harian berbasis nilai-nilai Islam secara bertahap mampu meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas V di SD Islam Plus Daaruth Thullab 02 Koto Salak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata angket sikap tanggung jawab dari 70,4 pada siklus I menjadi 82,7 pada siklus II, serta peningkatan persentase siswa yang berada dalam kategori “baik” dan “sangat baik” dari 56% menjadi 84%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru sebagai figur utama di kelas memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Siswa meniru apa yang mereka lihat, bukan sekadar apa yang mereka dengar. Pembelajaran dapat terjadi melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang diteladani (Faj, 2021). Guru yang menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan amanah dalam keseharian menjadi contoh konkret bagi siswa untuk bersikap serupa.

Selain itu, penugasan harian yang diberikan secara konsisten turut memperkuat pembiasaan perilaku positif. Melalui tugas harian seperti merapikan alat tulis, mengerjakan tugas tepat waktu, mencatat amalan baik harian, dan menjadi penanggung jawab kebersihan kelas, siswa terbiasa untuk bertanggung jawab atas tugas dan peran yang diberikan. Penugasan ini tidak hanya bersifat akademis, melainkan juga mencakup aspek moral dan spiritual, sehingga memperluas cakupan tanggung jawab siswa.

Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, istiqomah, dan ikhlas dalam penugasan harian memberikan nuansa religius dan spiritual yang memperdalam makna dari setiap tindakan siswa. Penanaman nilai tidak dilakukan melalui ceramah atau hafalan, tetapi melalui aktivitas yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Shodiq & Kuswanto, (2022) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan yang kuat, serta pemberian tanggung jawab nyata kepada siswa.

Peningkatan sikap tanggung jawab siswa juga dipengaruhi oleh penguatan positif yang diberikan oleh guru, seperti pujian, penghargaan, atau amanah sebagai ketua kelas. Ini memotivasi siswa untuk mempertahankan perilaku baiknya. Kombinasi antara pendekatan keteladanan, pembiasaan melalui penugasan, serta penguatan positif terbukti menjadi strategi yang efektif dan mudah diimplementasikan dalam konteks sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan temuan-temuan sebelumnya, seperti penelitian oleh Agustin, (2025) yang menunjukkan bahwa penugasan harian dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, serta penelitian oleh Wibowo & OK, (2023) yang membuktikan bahwa keteladanan guru berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keteladanan dan penugasan harian berbasis nilai-nilai Islam secara efektif dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas V di SD Islam Plus Daaruth Thullab 02 Koto Salak. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata nilai sikap tanggung jawab siswa serta meningkatnya jumlah siswa yang menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam kategori “baik” dan “sangat baik” setelah diterapkannya tindakan. Keteladanan guru memberikan contoh nyata bagi siswa, sementara penugasan harian berbasis nilai Islam membentuk pembiasaan perilaku positif yang berkelanjutan. Kombinasi kedua metode ini membuktikan bahwa pendidikan karakter, khususnya sikap tanggung jawab, dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual dan praktik keseharian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2025). Classroom Management in Enhancing Discipline and Independence of Early Childhood at Labschool Kindergarten IKIP PGRI Jember. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(3), 788–805.
- Faj, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Suri Tauladan Di Era Pandemi. *Ta'lim*, 3(01), 39–57.
- Lusyanti, D., Susilawati, W. O., & Prananda, G. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN 058/II Sari Mulya. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 9–17.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524–532.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(2), 304.
- Prananda, G., Wardana, A., & Darniyanti, Y. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(1), 38–45.
- Shodiq, M., & Kuswanto. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Negeri 1 Wonosari. *Jurnal Study Islam*, 8(2), hal 6.
- Supiyardi, S., Andrivat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter : Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76–87.
- Wibowo, M. T., & OK, A. H. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 351.
- Yaqin, A. (2023). Pembentukan Karakter dengan Pendekatan Pembiasaan, Keteladanan, dan Pengajaran: Sebuah Kajian Literatur. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 59–74.

